BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Obyek yang diteliti oleh penulis ini adalah Sekolah Dasar Islam Al Jamal yang lokasinya terletak di Jalan Pamijahan Kelurahan Sukarindik Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

B. Populasi dan Sampel

Pendapat Sukmadinata (2010: 250-251) Dalam penelitian, populasi ini dibedakan antara populasi secara umum dengan populasi target atau “*target population*”. Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian kita. Populasi umum penelitian mungkin secara keseluruhan.

Populasi juga dibedakan antara populasi target dengan populasi terukur atau “*accessible population*”. Populasi terukur adalah populasi yang secara ril dijadikan dasar dalam penentuan sampel, dan secara langsung menjadi lingkup sasaran keberlakuan kesimpulan. Populasi target adalah populasi yang dengan alasan yang kuat (*reasonable*) memiliki kesamaan karakteristik dengan populasi terukur.

Sedangkan menurut Sugiyono (2008: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Dalam hal ini populasi yang digunakan oleh peneliti adalah populasi terukur yakni populasi yang secara ril dijadikan dasar dalam penentuan sampel, dan secara langsung menjadi lingkup sasaran keberlakuan sampel.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan dari siswa di SD Islam Al Jamal yang berjumlah 349 siswa, dikarenakan banyaknya jumlah siswa dan akan banyak menyita waktu dan tenaga, maka dalam penelitian ini peneliti tidak mungkin untuk meneliti seluruh populasi, oleh karena itu peneliti menentukan untuk mengambil sampelnya.

Sebagaimana pendapat Sugiyono (2008: 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi, dalam penelitian ini ditetapkanlah pengambilan sampel karena dengan sampel ini dimaksudkan untuk memperkecil obyek yang diteliti.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V yang jumlah siswanya ada 55 orang di SD Islam Al Jamal karena dengan pertimbangan kematangan pemahaman siswa dalam ke-ikut sertaannya menjawab soal atau kuesioner yang peneliti berikan. Oleh karena itu, sampel ini adalah jenis *purposive sample* atau sampel bertujuan. Sebab cara pengambilan subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetap, akan tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu dengan suatu pertimbangan.

C. Metode Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan terutama dalam bidang penelitian psikologi pendidikan. Adapun model permasalahan deskriptif yang perlu dijawab dengan hasil penelitian dengan mendeskripsikan mengenai variabel-variabel tertentu berdasarkan indikator-indikator yang menerangkan variabel.

Cara melaporkan hasil penelitian deskriptif ini adalah melalui deskripsi dengan dua cara, yaitu: (dengan ukuran kuantitatif misalnya berbentuk mean (rata-rata), presentase, jumlah responden, dan lain-lain) (Iskandar, 2009: 18).

Selain itu, pendapat lain yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2010: 72) menjelaskan bahwa yang dimaksud penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Dengan begitu peneliti dalam hal ini berkaitan dengan definisi diatas, bahwa penelitian deskriptif pula mengkaji suatu hubungan atau korelasi dalam sebuah masalah. Sebagaimana pendapat Sujiono (2003: 175) terdapat teknik untuk mengkaji suatu hubungan yaitu teknik analisa korelasional yang merupakan teknik analisa statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik ini digunakan untuk mengukur kuat lemahnya pelaksanaan hafalan Alqurān dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

D. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas maksud dari skripsi ini yaitu “Pengaruh Prestasi Hafalan Alqurān Juz ‘amma terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD

Islam Al Jamal Tasikmalaya”. Dan untuk memudahkan gambaran yang konkrit tentang hal-hal yang akan dibahas, peneliti menjelaskan maksud dari skripsi ini meliputi:

1. Hifz Alqurān

Menurut Zamani & Maksun (2009: 20) bahwa Hifz merupakan bentuk masdar dari kata *hafīza-yahfazu* yang berarti menghafal. *Menghafal*. Arti ini didapat dari kata *hafīza-yahfazu-hifzun* dan *hāffaza-yuhāffizu-tahfizun* yang mempunyai arti memelihara, menjaga, dan menghafal atau berusaha terus menerus untuk dilakukan secara berulang-ulang sehingga tertanam kuat dalam ingatan dan dapat meresap kedalam hati kemudian dapat diamalkan oleh perbuatan dan sikap seseorang dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Kemudian dalam pendapat Abdullah (2007: 17), menjelaskan bahwa Alqurān adalah kalam Allāh yang diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w. melalui malaikat Jibril. Alqurān berisi segala hal mengenai petunjuk yang membawa hidup manusia bahagia di dunia dan bahagia di akhirat kelak.

Berikutnya Juz ‘Amma yaitu bagian dari kumpulan Surat-Surat yang terdapat dalam Alqurān yang dimulai dari Surat An-Nabā sampai surat An-Nās.

2. Sekolah Dasar Islam (SDI)

Sekolah Dasar Islam (SDI) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan Sekolah Dasar yang pengelolaannya dilakukan oleh Dinas. Pendidikan Sekolah Dasar Islam (SDI) ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

3. Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1996: 186) “*Prestasi* adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).”

Prestasi belajar atau kemampuan belajar dapat memberikan petunjuk yang jelas tentang pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga upaya peningkatan efektivitas belajar mengajar dapat dilakukan untuk tercapainya tujuan yang memuaskan.

Selanjutnya ruang lingkup mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama (Mulyasa, 2010: 47).

Jadi, yang peneliti maksud disini adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

Adapun maksud dari judul penelitian diatas adalah bagaimana hubungan hafalan Alqurān dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SD Islam Al Jamal Tasikmalaya.

E. Variabel Penelitian

Pendapat Sugiyono (2008: 60) menjelaskan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menguji hubungan hafalan Alqurān dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V SD Islam Al Jamal Kota Tasikmalaya.

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah hafalan Alqurān.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sukmadinata (2010: 233) bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, baik wawancara, observasi, studi dokumenter dan tes. umumnya dapat digunakan bentuk atau format instrumen: kategorial, skala ordinal, skala interval, skala rasio, dan *checklist*.

Dengan demikian instrumen yang digunakan oleh peneliti yakni berupa wawancara, observasi, studi dokumenter, dan tes.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pendapat Sukmadinata (2010: 216) terdapat beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, studi dokumenter dan tes.

1. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka

secara individual, adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok. Hal penting lain yang perlu mendapatkan perhatian serius dari pewawancara adalah perekaman atau pencatatan data.

Dalam persiapan wawancara selain penyusunan pedoman, yang sangat penting adalah membina hubungan baik dengan responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan dari kepala sekolah, para guru, dan para siswa mengenai penerapan kegiatan menghafal Alqurān yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Selain hal tersebut juga, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang sekolah atau sejarah, prestasi, dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti hanya terfokus untuk mewawancarai ketua yayasan, kepala sekolah, juga kepada guru atau pembimbing taḥfīz di sekolah tersebut.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data misalnya tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, dan proses kegiatan belajar mengajar di SD Islam Al Jamal Tasikmalaya.

Dalam metode observasi ini peneliti menggunakan cara observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) dimana pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. (Sukmadinata, 2010: 222).

Jadi, penelitian ini juga dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian yaitu meliputi dokumen kurikulum, jadwal kegiatan, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini guna melengkapi data-data yang sudah ada.

Sebagaimana yang diperlukan peneliti yang paling utama adalah mencari data tentang prestasi belajar siswa melalui nilai rapor pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semester genap tahun ajaran 2012/2013.

4. Tes

Sebagaimana pendapat Sukmadinata (2010: 223) tes umumnya bersifat mengukur, tes yang digunakan dalam pendidikan biasa dibedakan antara tes hasil belajar dan tes psikologis. Instrumen ada yang sudah dibakukan seperti tes

intelegensi, ada pula yang belum dibakukan, yakni instrumen yang dibuat oleh para peneliti. Cara yang biasa dilakukan misalnya melalui *test-retest*, dalam metode *test-retest* (pengujian) dilakukan terhadap sampel yang sama. Hasilnya dihitung dengan uji korelasi menggunakan rumus *product moment* dari Pearson. Bila korelasi atau r-nya signifikan maka instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang memadai dan bisa digunakan untuk pengukuran selanjutnya (Sudjana, 1997: 58).

Dalam hal ini instrumen tes yang dilakukan peneliti adalah tes lisan hafalan Alqurān juz ‘amma terhadap siswa kelas V SD Islam Al-Jamal dengan perincian penilaian tes sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Tes Hafalan Alqurān Juz ‘Amma

Sub. Variabel	Indikator	No Item
Hafalan Surat Juz ‘amma	Hafal semua ayat dari surat yang dibacakan	1
	Hafal lebih dari setengah dari jumlah ayat, surat yang dibacakan	2
	Hafal kurang dari setengah jumlah ayat, surat yang dibacakan	3
	Tidak hafal sama sekali	4

Tabel 3.2
Standar Penskoran

Variabel	Indikator	Skor
Hafalan Surat Juz ‘amma	Hafal semua ayat dari surat yang dibacakan	1
	Hafal lebih dari setengah dari jumlah ayat, surat yang dibacakan	0,6 - 0,9
	Hafal kurang dari setengah jumlah ayat,	0,1 - 0,5

	surat yang dibacakan	
	Tidak hafal sama sekali	0

H. Teknik Analisis Data

Menurut hatimah (2010: 224) analisis data adalah kelanjutan dari pengolahan data. Dalam pengolahan data meliputi kegiatan pengeditan data, transformasi data (*coding*), serta penyajian data sehingga diperoleh data yang lengkap dari masing-masing obyek untuk setiap variabel yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah data adalah sebagai berikut:

1. Pengeditan data (Editing) adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena memungkinkan data yang masuk tidak memenuhi syarat atau sesuai dengan kebutuhan.
2. Coding dan Transformasi Data, *Coding* (pengkodean) data adalah pemberian kode-kode tertentu pada tiap-tiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Kode yang diberikan dapat memiliki makna sebagai data kuantitatif (berbentuk skor).
3. Tabulasi Data, Tabulasi adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis.

Selanjutnya terdapat berbagai teknik statistik yang dapat diterapkan untuk menyajikan dan mendeskripsikan data kuantitatif, Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk tabel. Salah satunya berupa tabel distribusi frekuensi yang disusun apabila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak sehingga kalau disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif. Tabel tersebut disusun melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Mengurutkan data dari yang terkecil sampai yang terbesar
- b. Menghitung rentang skor = Skor tertinggi-Skor terendah
- c. Menetapkan jumlah kelas dengan menggunakan aturan Strugess

$$\text{Jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$n = \text{banyaknya data}$$

- d. menetapkan panjang kelas interval

$$i = \frac{R}{K}$$

$$I = \text{interval kelas}$$

R = Range (nilai maksimum dikurangi nilai minimum)

K = jumlah kelas (hatimah, 2010: 228)

- e. Menentukan batas bawah kelas interval pertama (diambil data terkecil)
- f. Menetapkan panjang batas setiap kelas.
- g. Menghitung frekuensi relatif yaitu jumlah anggota dari masing-masing kelompok kelas interval.
- h. Menghitung prosentase frekuensi relatif yaitu prosentase frekuensi untuk masing-masing kelas interval.

Selanjutnya, hatimah (2010: 232) menjelaskan bahwa selain menggunakan tabel, bentuk lain penyajian data adalah grafik atau diagram. Grafik merupakan visualisasi data pada tabel yang bersangkutan. Kemudian dalam penelitian kuantitatif biasanya berkenaan dengan sekelompok data. Data yang memperlihatkan karakteristik atau ukuran sekelompok data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Teknik analisis yang sering digunakan untuk mendeskripsikan data antara lain berupa ukuran pemusatan data (rata-rata, median, dan modus), serta ukuran penyebaran data (rentang, simpangan baku dan varians) adalah sebagai berikut

- a) Modus (mode) adalah data yang paling sering muncul pada suatu distribusi dalam satu kelompok data.
- b) Median atau nilai tengah, diperoleh dengan cara mengurutkan data mulai dari skor terkecil sampai tertinggi dalam satu kelompok kemudian dicari nilai tengahnya.
- c) Mencari nilai rata-rata, rata-rata diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh data dalam satu kelompok kemudian dibagi dengan jumlah anggota kelompok tersebut.
- d) Menafsirkan nilai mean yang telah di dapatkan untuk interval kategori dengan cara sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

I = interval kelas

R = Range (nilai maksimum dikurangi nilai minimum)

K = jumlah kelas

Sedangkan mencari Range dengan menggunakan Rumus:

$$R = H - L \quad (\text{hatimah, 2010: 234})$$

Keterangan :

H = skor tertinggi

L = skor terendah (hatimah, 2010: 234)

- e) Varians (S^2) dapat menjelaskan homogenitas suatu kelompok. Dari sekelompok data sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

keterangan:

n = jumlah sampel

X = skor (hatimah, 2010: 234)

- f) Simpangan Baku atau standar deviasi adalah akar varians (s^2), simpangan baku memiliki fungsi yang sama dengan varians dalam menjelaskan sekelompok data.

Kemudian, untuk mengetahui besar prosentase tes lisan dari responden.

Dengan rumus berikut ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \quad (\text{hatimah, 2010: 244})$$

Diketahui :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah banyaknya item

P = Angka persentase

Ketentuan skala persentase yang digunakan adalah :

100 %	=	Seluruhnya
85 % - 99 %	=	Hampir seluruhnya
68 % - 84 %	=	Sebagian besar
51 % - 67 %	=	Lebih dari setengah
50 %	=	Setengah
34 % - 49 %	=	Hampir setengah
17 % - 33 %	=	Sebagian Kecil
0 %	=	Tidak ada

Selanjutnya adalah penghitungan terhadap hasil skor yang telah ada. Karena penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada korelasi antara hafalan Alqurān dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI, maka yang dipakai adalah rumus “r” *product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Diketahui :

r_{xy} = adakah indeks korelasi “r” product moment

N = Number of Cases

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara Skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y (hatimah, 2010: 240)

Setelah diperoleh nilai r_{xy} . Selanjutnya dibandingkan dengan hasil r pada table *product moment* dengan taraf signigikan 5 %. Butir soal dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Sebagaimana pendapat Dajan (1986: 377) harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Diantaranya:

- pada hakekatnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 melalui 0 hingga $+1$. Bila $r = 0$ atau mendekati 0 , maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak dapat hubungan sama sekali.
- Bila $r = +1$ atau mendekati 1 , maka korelasi antar dua variabel dikatakan positif dan kuat sekali.
- Bila nilai $r = -1$, maka korelasinya dikatakan sangat kuat dan negatif.
- Tanda Plus (+) dan minus (-) pada koefisien korelasi sebetulnya memiliki arti yang khas. Bila r positif, maka korelasi antara 2 variabel bersifat searah. Dan tanda minus (-) jika arah korelasinya negativ (korelasi berlawanan arah).

Jadi, suatu item dikatakan valid jika nilai r_{xy} positif dan lebih besar dari tabel 5% atau nilai r_{xy} positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.050.

Setelah diperoleh angka indeks product moment korelasi “r” maka dilakukan interpretasi secara sederhana dengan mencocokkan hasil penelitian dengan angka indeks korelasi “r” *product moment* seperti di bawah ini.

Selanjutnya untuk menentukan data penelitian ini signifikan atau tidak, interpretasi juga menggunakan tabel nilai “r” (r_t), dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (df) atau *degrees of freedom (df)* Yang rumusnya adalah :

$$df = N - nr$$

df : degrees of freedom

N : *Number of Cases*

Nr : Banyaknya variabel (hafalan Alqurān dan prestasi belajar siswa)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

KD : Koefisien Determination (Kontribusi variabel X terhadap variabel Y)

r : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y (Dajan, 1986: 408)